

**ARTIKEL**  
**MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF NHT**  
**MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR**  
***PASSING BOLA BASKET***



Oleh  
**I Komang Aria Gunantara**  
**NIM 0716011083**

**JURUSAN PENDIDIKAN JASMANI, KESEHATAN DAN REKREASI**  
**FAKULTAS OLAHRAGA DAN KESEHATAN**  
**UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA**  
**SINGARAJA**  
**2013**

**MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF NHT  
MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR  
PASSING BOLA BASKET**

**I Komang Aria Gunantara  
NIM. 0716011083**

PENJASKESREK FOK Universitas Pendidikan Ganesha, Kampus Tengah Undiksha Singaraja,  
Jalan Udayana Singaraja-Bali Tlpn. (0362) 32559  
E-mail: ariagunantara@yahoo.com

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar *passing* bola basket melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siswa kelas XI IA 1 SMA Laboratorium Undiksha Singaraja tahun pelajaran 2012/2013. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, yang terdiri dari rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi atau evaluasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI IA 1 SMA Laboratorium Undiksha Singaraja, berjumlah 39 orang dengan rincian 23 orang putri dan 16 orang putra. Data dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif. Hasil analisis data pada siklus I aktivitas belajar *passing* bola basket secara klasikal sebesar 7,42 (aktif), dan pada siklus II sebesar 9,16 (sangat aktif). Dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 1,74. Persentase hasil belajar *passing* bola basket secara klasikal pada siklus I sebesar 74,36% (cukup baik), dan pada siklus II sebesar 94,87% (sangat baik). Dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 20,51%. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan disimpulkan bahwa aktivitas dan hasil belajar *passing* bola basket meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siswa kelas XI IA 1 SMA Laboratorium Undiksha Singaraja tahun pelajaran 2012/2013.

**Abstract:** This study aims at improving the learning activities and learning outcomes of basketball basic passing technique through the implementation of cooperative learning type NHT tho the students of class XI IA 1 SMA Laboratorium Undiksha Singaraja in academic year 2012/2013. This study is a classroom action research was conducted in two cycles. Each cycle consisted of planning, action, observation or evaluation, reflection. The subjects of this study were 39 students, which consisted of 23 females and 16 males. The data were analyzed by using descriptive statistics analysis. The result of data analysis in cycle I showed that the students activity in learning basketball basic passing technique classically was 7,42, which was considered as active. In cycle II, the students learning activity was 9,16, which was considered as very active. From those results, it can be stated that the students activity in learning basketball basic passing technique increased 1,74% in cycle II. The percentage of students learning outcome in learning basketball basic passing technique classically in cycle I was 74,36%, which was considered as adequately enough. While in cycle II, the percentage of the students learning outcome was 94,87%, which was considered as very good. Therefore, it can be stated that the students learning outcome in learning basketball basic passing technique increased 20,51% in cycle II. From the resultof the data analysis, it can be concluded that the implementation of cooperative learning type NHT improved the activity and learning outcome in learning basketball basic passing technique of the students of class XI IA 1 SMA Laboratorium Undiksha Singaraja in academic year 2012/2013.

Kata-kata kunci: Model Pembelajaran kooperatif tipe NHT, aktivitas, hasil belajar, *passing* bola basket.

Mata pelajaran penjasorkes mempunyai keunikan tersendiri yaitu membelajarkan siswa melalui gerak. Menurut Depdiknas (2006: 163), penjasorkes merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, ketrampilan gerak, ketrampilan berpikir kritis, ketrampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani olahraga dan kesehatan. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan pada siswa kelas XI IA 1 SMA Laboratorium Undiksha Singaraja dengan jumlah siswa sebanyak 39 siswa pada hari Sabtu tanggal 25 Agustus 2012, aktivitas dan hasil belajar siswa yang diperoleh dalam

mata pelajaran penjasorkes khususnya pada materi *passing* bola basket yaitu *chest pass* dan *bounce pass*.

Aktivitas belajar siswa dikatakan berhasil minimal berada pada kategori aktif, dengan melihat kegiatan aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa selama pembelajaran, dimana aktivitas siswa saat menerima pelajaran tergolong rendah ini dapat dilihat dari persentase aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran *passing* bola basket yaitu *chest pass* dan *bounce pass*. Aktivitas siswa pada materi *passing* dalam permainan bola basket yang meliputi kegiatan-kegiatan *visual*, lisan, mendengarkan, *metrik*, mental dan emosional saat menerima pelajaran tergolong kurang aktif. Hal tersebut dapat dilihat dari persentase keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat dinyatakan sebagai berikut: dari 39 orang siswa, tidak ada siswa yang tergolong dalam kategori sangat aktif, kategori aktif sebanyak 2 orang (5,12%), cukup aktif sebanyak 21 orang (53,84%) dan yang tergolong kurang aktif sebanyak 16 orang (41,04%).

Dilihat dari ketuntasan hasil belajar *passing* bola basket, Dilihat dari hasil belajar siswa pada materi *chest pass* yang diperoleh siswa yang memperoleh nilai dengan kategori cukup baik 22 orang

(56,41%), kategori kurang 16 orang (41,02%) dan kategori sangat kurang 1 orang (2,57%). Secara klasikal siswa yang tidak tuntas sebanyak 39 orang (100%). Sedangkan dilihat dari hasil belajar siswa pada materi *bounce pass*, siswa yang memperoleh nilai dengan kategori baik 2 orang (5,13%), kategori cukup baik 15 orang (38,46%), kategori kurang 21 (53,84%) dan kategori sangat kurang 1 orang (2,57%). Secara klasikal siswa yang tuntas sebanyak 2 orang (5,13%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 37 orang (94,87% ). Sehingga dapat disimpulkan tingkat ketuntasan hasil belajar *passing bola basket (chest pass dan bounce pass)* tergolong kurang baik.

Hasil belajar dikatakan tuntas atau berhasil apabila berada pada persentase 76% secara klasikal. Dengan menganalisa data hasil belajar siswa secara keseluruhan terlihat hasil belajar masih tergolong kurang baik karena belum memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah.

Menurut Djahiri K dalam Isjoni (2009: 19) pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran kelompok yang terarah, terpadu, efektif-efisien, ke arah mencari atau mengkaji sesuatu melalui proses kerjasama dan saling membantu (*sharing*) sehingga

tercapai proses dan hasil belajar yang produktif (*survive*).

NHT pertama kali dikembangkan oleh Spenser Kagen (1993) untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut., keunggulan pembelajaran kooperatif tipe NHT yaitu: (1) Pendekatan ini menyebabkan siswa terlibat penuh dalam proses pembelajaran, (2) Dapat menambah rasa tanggung jawab perseorangan siswa dalam kelompok, (3) Memberi kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan pertimbangan jawaban yang paling tepat, (4) Mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerjasama, (5) Siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai.

Pemilihan tentang model pembelajaran NHT ini juga dikuatkan oleh hasil penelitian dari peneliti-peneliti sebelumnya, diantaranya: (1) Rupawan, I Nyoman (2012: 105) menemukan bahwa aktivitas dan hasil belajar lompat jauh (gaya jongkok dan menggantung) meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siswa kelas V SD Negeri 1 Tegallingsah tahun pelajaran 2011/2012, (2) Sulaksana, Dewa Nyoman (2012) menemukan bahwa aktivitas dan hasil

belajar teknik dasar shooting meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siswa kelas X 2 SMA Negeri 3 Singaraja tahun pelajaran 2011/2012, (3) Pande Ardiyana, I Kadek (2012: 102) menemukan bahwa aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing chest pass* dan *overhead pass* bola basket meningkat melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Rendang tahun pelajaran 2011/2012, (4) Lanang Bawa, I Made (2012: 116) menemukan bahwa aktivitas dan hasil belajar teknik dasar teknik dasar *passing* sepak bola meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siswa kelas X 1 SMA Negeri 1 Sukasada tahun pelajaran 2011/2012, (5) Iragraha, Fernanda (2012: 95) menemukan bahwa aktivitas dan hasil belajar lompat jauh (gaya jongkok dan gaya menggantung) meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siswa kelas XI Bahasa SMA Lab Undiksha Singaraja tahun pelajaran 2011/2012, (6) Lisa Sulistiadewi, Ni Putu (2012: 131) menemukan bahwa aktivitas dan hasil belajar sikap kayang dalam senam lantai meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siswa kelas VII A 2 SMP Negeri 4 Tejakula tahun pelajaran

2011/2012, (7) Edy Sugiarta, I Made (2012: 131) menemukan bahwa aktivitas dan hasil belajar *passing control* sepak bola meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Kubu tahun pelajaran 2011/2012, (8) Edi Sumberbawa, Gede (2012: 103) menemukan bahwa aktivitas dan hasil belajar teknik dasar berguling (ke depan dan ke belakang) senam lantai meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siswa kelas XI IA 1 SMA Negeri 1 Singaraja tahun pelajaran 2011/2012, (9) Agus Arisudana, Gede (2012) menemukan bahwa aktivitas dan hasil belajar teknik dasar berguling (roll) senam lantai meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siswa kelas X Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Negara tahun pelajaran 2011/2012, dan (10) Sandy Juniarta, I Gede (2012) menemukan bahwa aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing* bla basket meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siswa kelas X 4 SMA Negeri 2 Singaraja tahun pelajaran 2011/2012.

Dilihat dari referensi diatas, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT sangat baik digunakan untuk meningkatkan

aktivitas dan hasil belajar pembelajaran penjasorkes di sekolah. Maka dari itu peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT yang bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar.

Adapun tujuan penelitian ini yaitu (1) Untuk meningkatkan aktivitas belajar *passing* bola basket pada siswa kelas XI IA 1 SMA Laboratorium Undiksha Singaraja tahun pelajaran 2012/2013, (2) Untuk meningkatkan hasil belajar *passing* bola basket pada siswa kelas XI IA 1 SMA Laboratorium Undiksha Singaraja tahun pelajaran 2012/2013 Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT.

**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional (Kanca I Nyoman, 2010: 108).

Rancangan penelitian ini, menggunakan 2 siklus, dimana masing-masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan dengan masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan yaitu: (1) Rencana tindakan,

(2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan evaluasi dan (4) *refleksi*.

**HASIL PENELITIAN**

Hasil penelitian menunjukkan hasil analisis data pada siklus I dan siklus II, kategori penggolongan tentang aktivitas belajar siswa pada siklus I materi *passing* bola basket dapat disimpulkan bahwa, siswa yang aktif 28 orang (71,80%) dan siswa yang cukup aktif 11 orang (28,20%). Adapun rincian sebagai berikut: Siswa dengan katagori sangat aktif tidak ada, aktif sebanyak 28 orang (71,80%), cukup aktif sebanyak 11 orang (28,20%), kurang aktif tidak ada (0%), dan sangat kurang aktif tidak ada (0%).

Tabel 1.1. Kategori Penggolongan Aktivitas Belajar *Passing* Bola Basket pada Siswa Kelas XI IA 1 SMA Laboratorium Undiksha Singaraja

No	Kategori	Rentangan Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
1	Sangat Aktif	$\bar{X} \geq 9$		- -
2	Aktif	$7 \leq \bar{X} < 9$	28 orang	71,80%
3	Cukup Aktif	$5 \leq \bar{X} < 7$	11 orang	28,20%
4	Kurang Aktif	$3 \leq \bar{X} < 5$	-	-
5	Sangat Kurang Aktif	$\bar{X} < 3$	-	-
<b>Jumlah</b>			39	100%

Hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar *passing* bola basket secara klasikal pada siklus I sebesar 7,42. Jika dilihat berdasarkan kriteria penggolongan aktivitas belajar berada pada rentang  $5 \leq \bar{X} < 7$  atau berada dalam kategori **Cukup aktif**. Dalam hal ini belum tercapainya ketuntasan secara klasikal, yaitu sebesar 76% dalam katagori aktif, dan harus dilanjutkan pada siklus II untuk mencapai hasil yang maksimal.

Berdasarkan analisis data hasil belajar siswa pada siklus I, maka dapat dikelompokkan ke dalam data hasil penelitian hasil belajar siswa dengan materi *passing* bola basket pada siswa kelas XI IA 1 SMA Laboratorium Undiksha Singaraja dapat disimpulkan bahwa penelitian hasil belajar *passing* bola basket pada siklus I, diperoleh data hasil belajar dengan kategori sebagai berikut: tidak ada siswa memperoleh nilai dengan kategori sangat baik, 29 orang siswa (74,36%) memperoleh nilai dengan kategori baik, 10 orang siswa (25,64%) memperoleh nilai dengan kategori cukup, dan tidak ada siswa mendapat nilai dengan kategori kurang dan sangat kurang. Siswa yang tuntas sebanyak 29 orang dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 10 orang. Ketuntasan secara klasikal hasil belajar *passing* bola basket pada siklus I yaitu 74,36%. Bila

dikonversikan ke dalam tingkat penguasaan kompetensi yang berlaku di SMA Laboratorium Undiksha Singaraja untuk mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan berada pada rentang 66-75 yang berada dalam kategori **Cukup Baik**.

Tabel 1.2. Kategori penggolongan hasil belajar *passing* bola basket pada siswa kelas XI IA 1 SMA Laboratorium Undiksha Singaraja

No	Rentang Skor	Jumlah Siswa	Persentase	Kategori	Keterangan
1	86– 100	-	-	Sangat baik	74,36% Tuntas
2	76 – 85	29	74,36%	Baik	
3	66 – 75	10	25,64%	Cukup	25,64% Tidak tuntas
4	56 – 65	-	-	Kurang	
5	0 – 55	-	-	Sangat kurang	
		39	100%		

Berdasarkan hasil analisis data pada siklus II, maka adapun kategori penggolongan tentang aktivitas belajar siswa pada siklus II materi *passing* bola basket dapat dipaparkan bahwa dari 39 orang siswa, semua siswa tergolong sudah aktif dalam mengikuti pembelajaran. Adapun rincian sebagai berikut: siswa yang berada pada katagori sangat aktif sebanyak 28 orang (71,80%), aktif sebanyak 11 orang (28,20%), cukup aktif tidak ada (0%), kurang aktif tidak ada (0%), dan sangat kurang aktif tidak ada (0%).

Tabel 1.3. Kategori penggolongan aktivitas belajar *passing* bola basket pada siswa kelas XI IA 1 SMA Laboratorium Undiksha Singaraja

No	Kategori	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
1	Sangat Aktif	$\bar{X} \geq 9$	28 orang	71,80%
2	Aktif	$7 \leq \bar{X} < 9$	11 orang	28,20%
3	Cukup Aktif	$5 \leq \bar{X} < 7$	-	-
4	Kurang Aktif	$3 \leq \bar{X} < 5$	-	-
5	Sangat Kurang Aktif	$\bar{X} < 3$	-	-
<b>Jumlah</b>			39 orang	100%

Berdasarkan analisis data aktivitas belajar pada siklus II, maka nilai rata-rata secara klasikal aktivitas belajar *passing* bola basket yaitu 9,16. Dari 6 indikator aktivitas belajar semua siswa sudah memenuhi ketuntasan, itu berarti semua siswa sudah aktif dalam mengikuti pembelajaran *passing* bola basket *chest pass* dan *bounce pass*. Jika dilihat berdasarkan kriteria penggolongan aktivitas belajar berada pada rentang  $7 \leq \bar{X} < 9$  atau berada dalam kategori **sangat aktif**.

Berdasarkan analisis data hasil belajar siswa pada siklus II, maka dapat dikelompokkan ke dalam data hasil penelitian hasil belajar siswa dengan materi *passing* bola basket pada siswa kelas XI IA 1 SMA

Laboratorium Undiksha singaraja Tahun Pelajaran 2012/2013 pada siklus II, diperoleh data hasil belajar dengan kategori sebagai berikut: 14 orang siswa (35,90%) yang memperoleh nilai dengan kategori sangat baik, 23 orang siswa (58,97%) memperoleh nilai dengan kategori baik, 2 orang siswa (5,13%) memperoleh nilai dengan kategori cukup dan tidak ada siswa yang memperoleh nilai dengan kategori kurang ataupun sangat kurang. Dari 39 orang siswa, siswa tuntas sebanyak 37 orang (94,87%), dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 3 orang (5,13%) pada siklus II dalam mengikuti pembelajaran *passing* bola basket.

Tabel 1.4 Kategori penggolongan ketuntasan hasil belajar *passing* bola basket pada siswa kelas XI IA 1 SMA Laboratorium Undiksha Singaraja

No	Rentang Skor	Jumlah Siswa	Persentase	Kategori	Keterangan
1	85 - 100	14	35,90%	Sangat baik	94,87% Tuntas
2	70 - 84	23	58,97%	Baik	
3	54 - 69	2	5,13%	Cukup	5,13% Tidak Tuntas
4	45 - 53	-	-	Kurang	
5	0 - 44	-	-	Sangat kurang	
		39	100%		

Berdasarkan hasil belajar pada siklus II materi *passing* bola basket maka ketuntasan secara klasikal yaitu 94,87%. Bila dikonversikan ke dalam tingkat penguasaan kompetensi yang berlaku di SMA Laboratorium Undiksha singaraja

untuk mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan berada pada rentang 85-100 yang berada dalam kategori **sangat baik**.

Sesuai dengan hasil analisis data pada siklus I dan II aktivitas belajar *passing* bola basket secara klasikal pada siklus I yaitu sebesar 7,42 yang berada pada kategori **cukup aktif**, sedangkan aktivitas belajar *passing* bola basket secara klasikal pada siklus II adalah sebesar 9,16 yang berada pada kategori **sangat aktif**. Dilihat dari hasil aktivitas yang diperoleh tersebut, aktivitas belajar *passing* bola basket mengalami peningkatan sebesar 1,74 dari siklus I ke siklus II.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rata-rata aktivitas belajar *passing* bola basket telah mencapai 9,16 dengan kategori **sangat aktif**. Sedangkan, Hasil belajar *passing* bola basket sesuai dengan analisis data pada siklus I dan siklus II, persentase tingkat ketuntasan belajar *passing* bola basket secara klasikal pada siklus I sebesar 74,36% yang berada pada kategori **cukup baik**. Persentase tingkat ketuntasan *passing* bola basket secara klasikal pada siklus II adalah sebesar 94,87% yang berada pada kategori **sangat baik**. Dengan demikian persentase ketuntasan hasil belajar *passing* bola basket mengalami peningkatan

sebesar 20,51% dari siklus I ke siklus II, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rata-rata persentase tingkat hasil belajar *passing* bola basket telah mencapai 84,62% dengan kategori **baik**.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi awal peneliti di kelas XI IA 1 SMA Laboratorium Undiksha Singaraja terhadap pembelajaran Penjasorkes khususnya pada materi *passing* bola basket, terdapat beberapa masalah yang paling mendasar sehingga menyebabkan rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan selama dua siklus, menunjukkan terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Adapun data yang diperoleh berdasarkan analisis pada siklus 1 yaitu rata-rata aktivitas belajar siswa secara klasikal dalam proses pembelajaran adalah sebesar 7,42. Dilihat dari kriteria  $5 \leq \bar{X} < 7$ , maka aktivitas belajar siswa pada siklus I secara klasikal tergolong cukup aktif.

Sedangkan persentase hasil belajar *passing* siswa secara klasikal siklus I adalah sebesar 74,36%, berdasarkan rentang ketuntasan 66% - 75% berada dalam kategori cukup baik. Dengan melihat

aktivitas dan hasil belajar tersebut penelitian dilanjutkan pada siklus II dengan melihat kekurangan-kekurangan pada siklus 1. Pembelajaran pada siklus II berlangsung sesuai dengan harapan, dimana siswa sudah mampu beradaptasi dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

Dilihat dari hasil analisis data pada siklus II, rata-rata aktivitas belajar siswa secara klasikal sebesar 9,16. Dari kriteria  $\bar{X} \geq 9$ , maka aktivitas belajar siswa pada siklus II secara klasikal tergolong sangat aktif dan terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 1,74. Sedangkan untuk penguasaan materi *passing* bola basket sebesar 100% berada dalam kategori sangat baik, dengan tingkat rentang ketuntasan berada pada 86%-100%. Peningkatan ini tidak terlepas dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT secara optimal dengan perbaikan-perbaikan pembelajaran sesuai dengan kekurangan-kekurangan yang terjadi pada setiap siklus sebelumnya.

Pada penelitian ini peningkatan aktivitas dan hasil belajar *passing* bola basket dikarenakan oleh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT secara optimal dengan melakukan perbaikan-perbaikan pembelajaran sesuai dengan

kekurangan-kekurangan yang terjadi pada setiap siklus sebelumnya.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, aktivitas dan hasil belajar *passing* bola basket melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siswa kelas XI IA 1 SMA Laboratorium Undiksha Singaraja tahun pelajaran 2012/2013 mengalami peningkatan. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat dijadikan sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar khususnya pada materi *passing* bola basket.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Depdiknas, 2006. *Badan Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Isjoni. 2009. *Cooperative Learning (Efektivitas Pembelajaran Kelompok)*. Bandung : Alfabeta.
- Kanca, I Nyoman. 2010. *Metodologi Penelitian Keolahragaan*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.